

## Analisis Dampak Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2024

Namira Heron<sup>1\*</sup>, Fadly Yashari Soumena<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Syariah, Institut Aisyi'yah, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*namiraheron7@gmail.com

Received: 2025-August-21

Rev. Req: 2025-September-22

Accepted: 2025-October-30

**ABSTRACT:** *This research employs a descriptive quantitative approach and utilizes secondary data collected from March to April 2025. The population comprises quarterly reports on economic growth and money supply published by the Central Statistics Agency (BPS), as well as financial reports from Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2024 period. The study analyzed 36 financial reports relevant to the research variables. Data was analyzed using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS version 23. The results show that, partially, economic growth has a negative and significant effect on the profitability of Islamic Banking, while the money supply has a positive and significant effect. Simultaneously, economic growth and money supply both have a positive and significant impact on Islamic Banking profitability. The implications of this study indicate that both variables economic growth and money supply play a crucial role in understanding economic stability and optimizing money supply management to foster a conducive environment for the profitability growth of Islamic Banks.*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan dalam bentuk triwulan pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) dan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2024. Sampel yang digunakan dari 36 laporan keuangan yang dibutuhkan terkait variabel penelitian. digunakan analisis regresi linear berganda dengan teknis analisis data menggunakan *IBM SPSS version 23*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kemudian secara simultan pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Implikasi pada penelitian ini bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah memberikan dampak yang sangat penting untuk memahami kestabilan ekonomi serta mengelola jumlah uang beredar secara optimal untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan profitabilitas bank syariah.

**Keywords:** *Economic Growth, Money Supply, Profitability.*



## I. PENDAHULUAN

Peran ekonomi di Indonesia, sangat signifikan dalam memajukan negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, ekonomi Indonesia berfungsi sebagai pendorong utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur dan jasa memainkan peran penting dalam menyumbang pada produk domestik bruto (PDB) nasional [1]. Selain itu, ekonomi yang kuat memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur, pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat [2].

Kondisi makro ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah, suatu negara tidak hanya dinilai dari stabilitas indikator-indikator ekonomi seperti PDB, inflasi, pengangguran, neraca perdagangan, dan suku bunga, tetapi juga dari sejauh mana sistem ekonomi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil di kisaran 5% per tahun menunjukkan adanya potensi positif dalam pembangunan, namun dalam ekonomi syariah, pertumbuhan tersebut idealnya harus bersifat inklusif dan merata, tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu [3]. Inflasi yang terkendali juga merupakan indikator penting dalam ekonomi syariah karena lonjakan harga yang tidak wajar dapat merugikan masyarakat luas, terutama golongan miskin. Ketika pandemi menyebabkan kontraksi ekonomi pada tahun 2020, prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan solidaritas sosial (ukhuwah) menjadi sangat relevan dalam mendukung pemulihan ekonomi, terutama melalui instrumen-instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infaq, dan wakaf [4].

Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan syariah menawarkan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Meskipun perbankan konvensional masih mendominasi, perkembangan perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan tren yang positif [5]. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1. Indikator Utama Perbankan Syariah

Indikator	2019 Triliun (Rp)	2020 Triliun (Rp)	2021 Triliun (Rp)	2022 (Miliar)	2023 Triliun (Rp)
Aset	538,32	608,90	693,80	802,256,46	892,17
Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)	365,13	394,63	421,86	508,075	585,46
Dana Pihak Ketiga (DPK)	425,29	475,80	548,58	619,509	684,52

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Perkembangan tiga indikator keuangan dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu aset mengalami peningkatan dari Rp 538,32 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 892,17 triliun

pada tahun 2023. PYD juga menunjukkan tren positif, meningkat dari Rp 365,13 triliun pada 2019 menjadi Rp 585,46 triliun pada 2023. Sementara itu, DPK mengalami pertumbuhan dari Rp 425,29 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 684,52 triliun di tahun 2023. Ketiga indikator ini menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik dalam kurun waktu tersebut. Tren positif dalam ketiga indikator ini mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan yang sehat dalam sektor keuangan, yang dapat berkontribusi pada penguatan perekonomian nasional. Sedangkan pada profitabilitas perbankan, termasuk perbankan syariah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, salah satunya adalah jumlah uang beredar.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan likuiditas yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung kinerja dan profitabilitas perbankan syariah, sepanjang pertumbuhan tersebut dibangun atas dasar prinsip keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan bersama. Peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong aktivitas ekonomi dan pembiayaan, selama tidak menimbulkan inflasi yang merugikan daya beli masyarakat, terutama golongan lemah. Dalam konteks ini, perbankan syariah berfungsi tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pemilik modal kepada sektor riil melalui akad-akad yang sesuai syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah [6].

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang dari peningkatan pendapatan atau akumulasi modal semata, tetapi juga dari sejauh mana aktivitas ekonomi tersebut selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Profitabilitas dalam perbankan syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), kejujuran dalam transaksi, serta larangan terhadap riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Keuntungan yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat melalui pembiayaan sektor-sektor produktif dan halal, peningkatan kesejahteraan sosial, serta penguatan ekonomi umat [7].

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis tentang suatu peristiwa di mana data yang dikumpulkan bersifat numerik dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran objektif tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan angka-angka dan disajikan secara ilmiah [8]. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan menggunakan sampel jenuh dengan 36 sampel yang diperoleh dari data time series triwulan selama periode 2016-2024. Penelitian berfokus pada bagaimana pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara umum mencerminkan peningkatan kegiatan ekonomi nasional, termasuk konsumsi, investasi, dan ekspor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi justru berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong oleh sektor-sektor yang tidak terjangkau atau belum dimanfaatkan secara maksimal oleh bank syariah, seperti sektor teknologi tinggi atau perusahaan multinasional yang cenderung memilih pembiayaan dari lembaga konvensional atau pasar modal [9].

Keterlambatan bank syariah dalam merespons dinamika pertumbuhan ekonomi mencerminkan belum optimalnya penerapan prinsip masalah (kemanfaatan) dan amanah (tanggung jawab) dalam pengelolaan lembaga keuangan. Sistem keuangan syariah idealnya mampu beradaptasi secara proaktif terhadap perkembangan ekonomi untuk memastikan pembiayaan disalurkan ke sektor-sektor produktif yang halal dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat [10]. Penerapan prinsip prudensial yang ketat dalam penyaluran pembiayaan merupakan bentuk kehati-hatian (tahdhir) dan tanggung jawab (amanah) untuk memastikan bahwa setiap akad dilakukan secara sah, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam. Penggunaan akad-akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah memerlukan proses analisis yang lebih mendalam, verifikasi kehalalan aktivitas usaha, serta penilaian risiko secara syariah agar tidak terjadi pelanggaran prinsip keadilan dan kejujuran dalam transaksi [11].

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan biasanya didorong oleh peningkatan efisiensi dan produktivitas berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan teknologi. Namun, jika pertumbuhan PDB lebih banyak berasal dari sektor-sektor padat modal atau berteknologi tinggi, sementara bank syariah masih fokus pada pembiayaan sektor tradisional dan usaha mikro, maka bank syariah bisa kesulitan mengikuti arah perkembangan tersebut. Akibatnya, mereka kurang mampu memanfaatkan peluang keuntungan dari pertumbuhan ekonomi, yang dapat menjadi alasan mengapa pertumbuhan ekonomi justru berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah [12].

#### Jumlah Uang Beredar

Peningkatan Jumlah Uang Beredar mencerminkan kondisi likuiditas yang baik dalam perekonomian, yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam transaksi keuangan seperti tabungan, investasi, dan pembiayaan. Bagi perbankan syariah, hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan memperluas penyaluran pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Dengan meningkatnya konsumsi dan investasi, permintaan pembiayaan dari sektor riil turut tumbuh, sehingga bank syariah dapat mengoptimalkan situasi ini untuk meningkatkan volume pembiayaan dan pendapatan melalui margin atau bagi hasil [13].

Jumlah uang beredar yang tinggi turut membuka peluang bagi bank syariah untuk mengembangkan produk dan layanan berbasis investasi syariah, seperti sukuk, pembiayaan mikro syariah, dan deposito mudharabah, yang semakin diminati dalam

kondisi ekonomi yang likuid. Situasi ini mendukung peningkatan profitabilitas bank syariah melalui pertumbuhan pendapatan pembiayaan dan fee based income (Harahap, 2020). Namun, meskipun jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, bank syariah tetap harus mengelola risiko likuiditas dan pembiayaan secara hati-hati. Tanpa seleksi pembiayaan yang ketat, peningkatan pembiayaan justru dapat memicu pertumbuhan pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF), yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas di masa mendatang [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah uang beredar sebesar 1% akan meningkatkan ROA bank syariah secara signifikan [15]

### **Profitabilitas**

Profitabilitas perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dari kondisi makroekonomi. Ketika ekonomi nasional tumbuh, aktivitas bisnis meningkat, sehingga kebutuhan pembiayaan berbasis syariah juga bertambah. Di sisi lain, meningkatnya jumlah uang beredar memberikan likuiditas yang lebih besar dalam perekonomian, mempermudah masyarakat untuk berinvestasi atau menabung melalui produk-produk perbankan syariah [16].

Hubungan ini sejalan dengan prinsip dasar ekonomi makro dan keuangan Islam, di mana sektor riil dan sektor keuangan saling mendukung. Dalam perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal dalam mengelola aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan kondisi likuiditas nasional [17]. Oleh karena itu, bank syariah harus responsif terhadap dinamika makroekonomi. Saat pertumbuhan ekonomi meningkat dan jumlah uang beredar bertambah, bank syariah perlu mempercepat ekspansi pembiayaan serta mengembangkan produk keuangan syariah untuk menangkap peluang pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan dan pendapatan bagi hasil [18].

Aspek penting yang perlu ditekankan adalah keterkaitan erat antara sektor riil dan sektor keuangan syariah, di mana perbankan syariah yang berbasis pada prinsip non-riba dan berorientasi sektor riil sangat bergantung pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif mendorong peningkatan pembiayaan ke sektor produktif, yang berdampak langsung pada naiknya pendapatan margin dan laba bersih bank [19]. Dari sisi jumlah uang beredar, meningkatnya likuiditas masyarakat memperbesar volume transaksi perbankan dan membuka peluang lebih luas bagi bank syariah untuk menawarkan produk investasi dan pembiayaan, seperti tabungan mudharabah dan deposito syariah. Namun, ketergantungan profitabilitas terhadap faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar juga membuat bank syariah rentan terhadap fluktuasi ekonomi makro. Dalam kondisi perlambatan ekonomi atau kebijakan moneter ketat, profitabilitas dapat tertekan, sehingga strategi diversifikasi risiko dan manajemen aset-liabilitas menjadi sangat penting. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang stabil juga dapat memperbaiki kualitas aset bank, karena kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban keuangan meningkat, yang berdampak pada

penurunan Non-Performing Financing (NPF) dan menciptakan profitabilitas yang lebih berkelanjutan [20]

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### SIMPULAN

Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar. Pertumbuhan ekonomi yang tidak selaras dengan sektor pembiayaan bank syariah dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas, sementara peningkatan jumlah uang beredar berdampak positif karena mendorong aktivitas keuangan dan pembiayaan. Oleh karena itu, bank syariah perlu responsif terhadap dinamika ekonomi, meningkatkan inovasi produk, serta mengelola risiko secara hati-hati untuk menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

##### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar bank syariah meningkatkan inovasi produk dan efisiensi pembiayaan untuk menjangkau sektor ekonomi yang berkembang. Pemerintah perlu mendukung melalui kebijakan yang mendorong inklusi dan stabilitas ekonomi. Masyarakat diharapkan meningkatkan literasi keuangan syariah, dan peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain seperti inflasi dan suku bunga untuk hasil yang lebih komprehensif.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada mentor yang telah membimbing, keluarga, rekan-rekan, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, semangat, dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis berterima kasih kepada EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya di bidang terkait.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syafruddin R F and Darwis K 2021 *Ekonomi Agroindustri* (Penerbit NEM)
- [2] Silvia F and Syahbudi M 2023 Tantangan Dan Peluang: Peran Ekonomi dalam Peningkatan Pelayanan Publik *Triwikrama J. Ilmu Sos.* 1 91–100
- [3] Makmur M, Sjahruddin H, Deni D, Chandrasasmito C, Puspitasari D and Satri N A 2023 Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi *J. Bina Bangsa Ekon.* 16 720–31
- [4] Badan Pusat Statistik 2022. Statistik Indonesia. Jakarta

- [5] Zaharman Z, Arini A and Novianti S 2022 Analisis Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia dimasa Pandemi Covid-19 *J. Akunt. Kompetif* 5 174–9
- [6] Warkawani C M, Chrispur N and Widiawati D 2020 Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017 *J. Reg. Econ. Indones.* 1 14–32
- [7] Pusvisasari L, Bisri H and Suntana I 2023 Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah *J. Ekon. Utama* 2 269–77
- [8] Ramdhan M 2021 *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara)
- [9] Suharli S, Kara M H and Pagalung G 2022 Komparatif Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah ditinjau dari Penggunaannya *SEIKO J. Manag. \& Bus.* 5 13–22
- [10] Akib B and Nur A 2023 Pengaruh *Islamic Branding*, Literasi Keuangan Syariah dan *Service Quality* Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Bsi) Cabang Gowa *JUMABI J. Manajemen, Akunt. dan Bisnis* 1 21–9
- [11] Sapitri N A and Nurhikma N 2024 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah dan Tanggung Renteng Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah Cabang Bajeng Barat *J. Ecotourism Rural Plan.* 1 1–17
- [12] Sarmin R D D, Hasnawati S and Faisol A 2021 Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *J. Bisnis dan Manaj.* 141–61
- [13] Rohmandika M S, Budianto E W H and Dewi N D T 2023 Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan *Return On Asset* pada Perbankan Syariah: Studi *Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review Eco-Iqtishodi J. Ilm. Ekon. dan Keuang. Syariah* 5 1–18
- [14] Dirmawati D, Sapitri N A, Soumena F Y and Mustakim D 2023 *The Influence of Islamic Branding and Brand Ambassadors on Purchase Intention at Tokopedia Int. J. Eng. Bus. Soc. Sci.* 1 1269–77
- [15] Utami M and Sihotang M K 2023 Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia *J. Manaj. Akunt.* 3 1200–12
- [16] Sapitri N A and Riady A 2025 Implementasi Akad Murabahah Bil Wakalah Pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *J. Keuang. dan Manaj. Terap.* 6
- [17] Khoiruddin M 2023 Analisis Strategi Keberlanjutan dan Inklusif dalam Mencapai Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- [18] Ansari H 2023 Analisis Peran Pembiayaan Kur dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)
- [19] Dahlan I and Handayani L 2020 Analisis Penerapan Bagi Hasil Akad Mudharabah dan Akad Musyarakah Pada Bank BRI Syariah Kota Makassar *El-Iqtishod* 4 34–45
- [20] Setiawan A N 2020 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposits Ratio (FDR)*, Kurs dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Syariah di Indonesia